

**PENGGUNAAN GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU “CINTA LUAR BIASA”
KARYA ANDMESH KAMALENG**

Nuril Wijayanti¹, Iwan Marwan²

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

nurilwjj@gmail.com, iwanmarwan@iainkediri.ac.id

*korespondensi: nurilwjj@gmail.com

Abstrak

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yang memungkinkan manusia untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pesan. Dalam dunia musik, lirik lagu merupakan media penting bagi penyanyi dan penulis lagu untuk menyampaikan cerita, emosi, dan pesan kepada pendengarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu “Cinta Luar Biasa” karya Andmesh Kamaleng. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu “Cinta Luar Biasa” kaya akan penggunaan gaya bahasa dengan hasil temuan ada 13 data. Adapun itu, terdapat 4 data repetisi dalam gaya bahasa penegasan. Gaya bahasa perbandingan mencakup simile 1 data dan personifikasi 3 data. Selain itu, ditemukan gaya bahasa pertentangan dalam bentuk hiperbola 3 data dan litotes 2 data. Penemuan ini menunjukkan bagaimana penulis lagu menggunakan berbagai gaya bahasa untuk menciptakan lirik yang tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga mampu menjalin hubungan emosional yang kuat dengan pendengarnya.

Kata kunci: cinta luar biasa, deskriptif, gaya bahasa, lirik lagu

**LANGUAGE STYLE IN THE LYRICS OF THE SONG “CINTA LUAR BIASA” BY
ANDMESH KAMALENG**

Nuril Wijayanti¹, Iwan Marwan²

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

nurilwjj@gmail.com, iwanmarwan@iaiankediri.ac.id

*correspondence: nurilwjj@gmail.com

Abstract

Language is a very important communication tool in everyday life that allows humans to convey ideas, feelings and messages. In the world of music, song lyrics are an important medium for singers and songwriters to convey stories, emotions, and messages to their listeners. This study aims to identify the language style contained in the lyrics of the song “Cinta Luar Biasa” by Andmesh Kamaleng. This research is a qualitative research using descriptive qualitative research method. Data collection techniques include data reduction, data presentation, data verification, and conclusion drawing. The results showed that the lyrics of the song “Cinta Luar Biasa” are rich in the use of language styles with the findings of 13 data. As for that, there are 4 repetition data in the affirmative language style. Comparative language style includes simile 1 data and personification 3 data. In addition, there are contradictory language styles in the form of hyperbole 3 data and litotes 2 data. These findings show how

songwriters use various language styles to create lyrics that are not only aesthetically appealing, but also able to establish a strong emotional connection with their listeners

Keywords: extraordinary love, descriptive, language style, song lyrics

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi antar manusia di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi tetapi juga untuk mengungkapkan dan membentuk perasaan, pikiran, gagasan, ide, perbuatan-perbuatan serta sebagai alat yang digunakan untuk mempengaruhi dan dipengaruhi dalam berbahasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002: 88) bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.

Setiap orang memiliki gaya bahasa masing-masing. Gaya bahasa tersebut sesuai dengan latar belakang penulis atau penuturnya. Namun, gaya bahasa tersebut harus ditempatkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang tepat sehingga pendengar atau pembaca dapat memahami isi tulisan atau pembicaraan. Gaya bahasa tidak hanya digunakan dalam berkomunikasi saja tetapi juga dapat ditemukan dalam sebuah karya, misalnya puisi, lagu, cerpen, naskah drama, novel, dan karya-karya yang lain. Dalam bukunya Diksi dan Gaya Bahasa, Keraf menjelaskan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan gagasan secara unik melalui bahasa yang mencerminkan kepribadian dan jiwa pengarang (pengguna bahasa).

Pada penelitian ini, penulis menganalisis sebuah karya lagu, yakni terdapat sebuah lirik lagu yang mengandung gaya bahasa. Gaya bahasa seperti simile, personifikasi, hiperbola, dan gaya bahasa lainnya yang sering digunakan untuk meningkatkan daya tarik emosional dalam sebuah karya, salah satunya adalah lagu. Studi tentang gaya bahasa dalam sebuah karya lagu menjadi penting karena membantu kita memahami bagaimana penyanyi dan penulis lagu menyampaikan perasaan dan cerita, memperkuat pesan yang kompleks, menciptakan emosi yang mendalam, serta menghubungkan emosional kepada pendengarnya melalui lirik yang ditulis oleh penciptanya dengan penuh seni dan pemilihan diksi yang indah. Salah satu lagu yang menonjol dan populer di masyarakat terutama kalangan remaja dan dewasa adalah lagu yang diciptakan oleh Andmesh Kamaleng dengan judul "Cinta Luar Biasa". Lagu ini tidak hanya menyentuh hati pendengarnya melalui melodi yang lembut, tetapi juga memiliki lirik yang kaya akan gaya bahasa didalamnya.

Lagu tersebut memiliki makna yang sangat dalam dan mungkin harus didengarkan oleh orang-orang yang sedang merasakan jatuh cinta terhadap seseorang. Lagu ini menceritakan tentang seseorang yang merasakan cinta yang sangat mendalam dan istimewa terhadap orang yang dicintainya. Lagu ini mengisahkan tentang perasaan kagum dan syukur terhadap keberadaan seseorang yang dianggap sangat berharga dan luar biasa. Penyanyi menyampaikan bahwa cinta yang dirasakannya begitu kuat dan tulus, bahkan di luar ekspektasi. Lagu ini juga menggambarkan bagaimana cinta tersebut membuat hidupnya lebih berarti dan berwarna. Secara keseluruhan, "Cinta Luar Biasa" adalah ungkapan dari perasaan cinta yang mendalam, tulus, dan penuh rasa syukur terhadap seseorang yang sangat istimewa.

Melalui lirik dan melodinya, Andmesh mengekspresikan perasaan emosi yang dialami semua orang saat berada difase itu, serta menciptakan suasana yang dapat membuat para pendengarnya ikut merasakan rasa tersebut. Secara keseluruhan, lagu "Cinta Luar Biasa" adalah sebuah lagu yang menyentuh hati dan mampu menghubungkan dengan perasaan banyak orang yang pernah berada di fase tersebut. Dalam lirik lagu "Cinta Luar Biasa," Andmesh Kamaleng menggunakan berbagai teknik gaya bahasa untuk mengungkapkan dan mengekspresikan rasa cinta yang begitu luar biasa. Melalui analisis gaya bahasa pada lirik lagu

ini, kita dapat menggali lebih dalam tentang penggunaan gaya bahasa dalam sebuah karya seni sehingga dapat menciptakan suasana dan emosi yang kuat.

Analisis gaya bahasa telah banyak diteliti oleh para akademisi salah satunya yaitu penelitian berjudul “Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian Stilistika” yang dilakukan oleh Ambarul Fatima Setiawati dan kawan-kawan pada tahun 2021 dengan hasil temuannya menunjukkan adanya perbedaan yang terletak pada objek dan hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini nantinya mampu memperkaya literatur terkait pengkajian gaya bahasa pada lagu serta dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya yang sejenis di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka lagu “Cinta Luar Biasa” yang diciptakan oleh Andmesh Kamaleng menarik untuk diteliti dengan tujuan untuk mengetahui gaya bahasa yang digunakan dan yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Dengan memahami ini, kita dapat menghargai lebih dalam karya seni musik dan memperoleh wawasan tentang cara penyampaian emosi melalui lirik lagu. Sehingga peneliti mengambil judul “Gaya Bahasa Dalam Lagu ‘Cinta Luar Biasa’ Karya Andmesh Kamaleng.”

Lagu

Lagu adalah rangkaian kata-kata indah yang dinyanyikan dengan musik. Lagu diciptakan berdasarkan komposisi musik dan memiliki irama serta tempo untuk membawa pendengar ke dalam makna lagu. Menurut Jean Marie Bretagne, lagu adalah sastra yang unik karena temponya yang menunjukkan kedalaman makna, dan liriknya yang manis membuat pendengar merasa ringan dan terbang.

Lirik memiliki dua arti yaitu karya sastra berupa puisi yang berisi curahan perasaan pribadi dan susunan sebuah nyanyian (Moeliono, 2003: 678). Pencipta lagu harus pandai mengolah kata, karena lagu adalah gabungan seni suara dan bahasa yang puitis, dengan irama dan bunyi yang harmonis. Lirik lagu adalah ekspresi pengalaman seseorang yang diolah dengan kata-kata untuk menciptakan daya tarik. Lirik lagu berasal dari komunikasi antara pencipta dan pendengar. Lirik lagu mengungkapkan perasaan batin seseorang tentang sesuatu yang dilihat, didengar, atau dialami. Lirik lagu berbeda dengan sajak karena diperkuat oleh melodi dan irama yang sesuai.

Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan unsur penting dalam ilmu linguistik dan studi sastra, yang mencerminkan cara seorang penulis atau pembicara menyampaikan pesan dengan cara yang unik dan efektif. Menurut Gorys Keraf, gaya bahasa adalah cara unik seorang penulis dalam mengungkapkan ide dan emosi melalui pilihan kata dan struktur kalimat yang unik. Keraf menegaskan, gaya bahasa tidak hanya mencerminkan kepribadian pengarangnya, tetapi juga suasana hati dan emosi yang ingin disampaikannya.

Henry Guntur Tarigan (2009) memperluas konsep ini dengan menambahkan bahwa gaya linguistik mencakup pilihan kata, struktur kalimat, dan penggunaan retorika untuk menghasilkan efek tertentu pada pembaca atau pendengar. Tarigan berpendapat bahwa dengan memperhatikan konteks bahasa yang digunakan, gaya bahasa dapat membuat komunikasi menjadi lebih efektif dan menarik.

Secara umum, gaya bahasa adalah cara seseorang mengekspresikan diri, baik melalui kata-kata, perilaku, atau cara berpakaian. Dalam hal bahasa, gaya bahasa mengacu pada cara penggunaan bahasa. Gaya bahasa memungkinkan kita untuk menilai kepribadian, karakter, dan kemampuan seseorang dalam berbahasa. Semakin baik gaya bahasa seseorang, semakin positif penilaian orang lain terhadapnya. Sebaliknya, semakin buruk gayanya, semakin negatif penilaian orang lain. Oleh karena itu, gaya bahasa adalah cara menyampaikan ide secara unik melalui bahasa yang mencerminkan kepribadian dan karakter pengarang atau pengguna bahasa

Metode

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh data serta dapat dibuktikan keasliannya secara teoritis (Faruk, 2017:58). Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan data dalam bentuk kata-kata yang tercatat atau diucapkan oleh individu atau yang dapat diamati perilakunya. Data yang dihasilkan berupa kata-kata yang mengandung gaya bahasa atau gaya bahasa yang ada dalam lirik lagu “Cinta Luar Biasa” karya Andmesh Kamaleng.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah lirik lagu “Cinta Luar Biasa” yang diciptakan oleh Andmesh Kamaleng. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengumpulan informasi dari sumber dan melakukan analisis terhadap lirik lagu tersebut. Data yang dikumpulkan yakni berupa kata-kata yang ada pada lirik lagu tersebut. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga alur kegiatan yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sebagai berikut.

1. Reduksi data, yaitu merangkum dan mengumpulkan bagian-bagian yang penting dan mengeliminasi yang tidak perlu.
2. Penyajian data, yakni data yang sudah dirangkum dan diklasifikasikan sebelumnya akan diinterpretasi atau dideskripsikan berdasarkan temuan yang terdapat dalam lirik lagu “Cinta Luar Biasa” karya Andmesh Kamaleng.
3. Verifikasi data, setelah data selesai diinterpretasikan maka data yang sudah melalui tahapan penyajian data akan dicek kembali untuk mengetahui keabsahan datanya. Penelitian ini ditutup dengan menyimpulkan secara keseluruhan setelah selesai meneliti hasil analisis.

Hasil dan Pembahasan

Lirik lagu “cinta luar biasa” karya Andmesh Kamaleng mengandung berbagai gaya bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan emosi dan makna dalam lirik lagu yang ingin disampaikan. Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa pada lagu Cinta Luar Biasa dapat diklasifikasikan bahwa terdapat klasifikasi gaya bahasa penegasan yang terdiri dari 4 repetisi, gaya bahasa perbandingan terbagi menjadi 1 simile dan 3 personifikasi, gaya bahasa pertentangan terbagi menjadi 3 hiperbola dan 2 litotes. Di dalam lagu ini banyak menggunakan majas repetisi dengan tujuan untuk memberikan penekanan. Selain itu, majas personifikasi dan hiperbola pun menjadi gaya bahasa yang banyak digunakan dalam lagu dengan tujuan untuk memberikan makna terhadap benda mati seolah bergerak atau bertindak serta melebih-lebihkan sesuatu dengan aslinya. Dalam lagu Cinta Luar Biasa, Andmesh Kamaleng memberikan pesan yang mendalam bagi pendengarnya yang sedang merasakan jatuh cinta karena betapa pentingnya seseorang yang luar biasa dalam hidup kita. Berikut merupakan analisis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu tersebut beserta penjelasannya.

1. Gaya Bahasa Penegasan

a. Repetisi

Data 1: Rasa **ini** tak tertahan

Hati **ini** selalu untukmu

Data 2: Dari orang **biasa**

Tapi cintaku padamu luar **biasa**

Data 3: Aku **tak punya** bunga

Aku **tak punya** harta

Data 4: Hari-hari berganti

Repetisi adalah pengulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi penegasan dalam sebuah konteks yang sesuai. Majas repetisi dapat

ditemukan pada lirik berikut Pada data 1, kata ‘ini’ diulang-ulang untuk memberikan penekanan pada kata sebelumnya. Kata ‘ini’ merujuk pada kata rasa, yang mana rasa tersebut tidak tertahan dan terasa menggebu-gebu. Kata ‘ini’ juga ditekankan untuk hati yang selalu akan diberikan kepada pasangannya, sehingga penulis lagu mengulang kata ‘ini’ pada lirik berikutnya yaitu “hati **ini** selalu untukmu”

Pada data 2, terjadi repetisi pada kata ‘biasa’. Pengulangan kata tersebut bertujuan untuk menekankan sebuah pernyataan bahwa lagu ini dibuat agar diterima oleh pasangannya. Pada data 3, terdapat pengulangan frasa dalam lirik “Aku **tak punya** bunga, Aku **tak punya** harta”. Repetisi pada lirik tersebut digunakan untuk menekankan bahwa penulis tidak memiliki bunga maupun harta berharga untuk diberikan kepada sang pasangan sehingga penulis menulis lagu ini untuk pasangannya tersebut. Kemudian pada lirik lagu “**hari-hari** berganti” terdapat repetisi kata ‘hari-hari’. Repetisi tersebut merupakan sebuah penekanan bahwa hari berganti terus-menerus tanpa henti, sehingga penulis lagu menuliskan hari untuk memberikan penekanan pada liriknya.

Dalam sebuah artikel penelitian yang berjudul ‘Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Cinta Luar Biasa” Andmesh Kamaleng’ yang dilakukan oleh Nanda Siti Fadilah Ramdan dan Aliyya Humaira, gaya bahasa penegasan merupakan gaya bahasa yang menggunakan kiasan untuk penegasan. Berdasarkan kutipan lirik lagu diatas terlihat jelas bahwa kutipan lirik di atas menjelaskan adanya majas repetisi. Oleh pengarangnya ditekankan secara berulang-ulang untuk memberi penegasan dengan maksud tertentu.

2. Gaya Bahasa Perbandingan

a. Simile

Data 5: Melihatmu, memandangmu **bagai** bidadari

Lirik tersebut mengandung majas simile karena membandingkan secara langsung sesuatu sama dengan hal yang lain. Keraf menjelaskan bahwa simile adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda dengan menggunakan kata-kata pembanding. Biasanya majas simile ditandai dengan kata-kata: seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya. Kadang-kadang diperoleh persamaan tanpa menyebutkan objek pertama yang akan dibandingkan. Pada data 5 di atas merupakan sebuah lirik dengan menggunakan kata ‘bagai’. Penggunaan kata ‘bagai’ di sini adalah contoh simile yang membandingkan kecantikan seseorang dengan kecantikan bidadari, makhluk yang dikenal karena kecantikannya yang luar biasa. Artinya, penulis menuliskan lirik tersebut bertujuan untuk menunjukkan kekagumannya bahwa ketika melihat dan memandang pasangannya ia merasa sang pasangan begitu cantik dan lembut seperti seorang bidadari. Sehingga, Simile yang membandingkan pasangan dengan bidadari menambah kesan keindahan dan kesempurnaan visual dari perasaan cinta tersebut. Serta, penggunaan gaya bahasa simile dalam lirik ini membantu menciptakan gambaran yang jelas dan eksplisit dalam pikiran pembaca atau pendengar sehingga membuat perbandingan antara pasangan dan bidadari yang mudah dipahami dan imajinatif.

b. Personifikasi

Data 6: Hati tenang **mendengar**, **suara** indah **menyapa**

Data 7: Kini cinta pun **hadir**

Data 8: Hitam panjang **rambutmu** **anggun** terikat

Keraf Berpendapat bahwa personifikasi adalah gaya bahasa yang menggambarkan benda-benda mati atau barang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat yang sama dengan manusia. Dimana personifikasi yang mengiaskan benda-benda mati bertindak, berbuat, berbicara seperti

manusia. Dari kutipan lirik pada data 6 merupakan personifikasi karena terdapat penggambaran benda mati yakni hati. Kata ‘hati’ di sini dipersonifikasikan seolah-olah bisa mendengar dan merasa tenang saat mendengar suara yang indah layaknya manusia. Personifikasi seperti "**Hati** tenang **mendengar**, suara indah **menyapa**" memberikan sentuhan emosional yang dalam, seolah-olah hati penulis memiliki kemampuan untuk mendengar dan merasa.

Selanjutnya, gaya bahasa personifikasi juga terdapat pada data 7, yang berupa kutipan lirik “Kini **cinta** pun **hadir**” kata ‘cinta’ memiliki arti suka, sayang, kasih, terpicat dan merupakan benda mati. Namun, kata cinta pada kutipan lirik ‘kini cinta pun hadir’ digambarkan seolah-olah datang atau hadir seperti yang dilakukan manusia. Hal ini membuat ungkapan menjadi lebih hidup dan emosional, memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang perasaan yang dialami oleh penulis. Pada kutipan data 8, lirik ‘hitam panjang **rambutmu** **anggung** terikat’ merupakan bentuk personifikasi karena kata rambut digambarkan memiliki sifat, gaya atau tingkah laku yang anggun seperti manusia, yang mana anggun bermakna apik dan berwibawa sehingga menunjukkan keindahan dan daya tarik rambutnya.

Gaya bahasa perbandingan juga terdapat dalam penelitian berjudul "Gaya Bahasa Perbandingan dalam Lirik Lagu Album Tuter Batin Karya Yura Yunita" yang dilakukan oleh Dewi Oktaviani dan Sukardi. Dalam artikel tersebut ditemukan 6 gaya bahasa perbandingan yang terdiri dari perumpamaan atau simile, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, dan antitesis. Artikel tersebut menjelaskan bahwa gaya bahasa perbandingan merupakan suatu bentuk penggunaan bahasa kiasan yang digunakan untuk menyamakan satu hal dengan hal lain melalui penggunaan kata-kata pembanding. Berdasarkan kutipan lirik diatas menunjukkan bahwa terdapat gaya bahasa simile dan personifikasi yang digunakan dalam lagu ‘Cinta Luar Biasa’. Penggunaan gaya bahasa simile dan personifikasi dalam lirik lagu “Cinta Luar Biasa” dapat memperkaya makna dan emosional yang ingin disampaikan penulis.

3. Gaya Bahasa Pertentangan

a. Hiperbola

Data 9: Geloranya hati ini tak kusangka

Data 10: Tapi cintaku padamu **luar biasa**

Data 11: Yang kupunya hanyalah **hati yang setia, Tulus** padamu

Majas hiperbola adalah majas yang menggunakan ungkapan berlebihan untuk menekankan suatu hal. Penggunaan majas hiperbola ini dapat dilihat dalam lirik lagu “Cinta Luar Biasa” karya Andmesh Kamaleng. Dari data-data diatas terdapat ungkapan yang mengandung majas hiperbola di mana majas tersebut menggunakan kata-kata atau ungkapan yang dilebih-lebihkan dari aslinya. Kata-kata yang berlebihan itu digunakan untuk menekankan terhadap suatu hal.

Pada data 9 dalam lirik lagu cinta luar biasa, yaitu “**geloranya** hati ini tak kusangka” termasuk hiperbola karena merupakan suatu hal yang berlebihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata ‘gelora’ di sini berarti gelombang yang hebat seperti dikarau, gejolak dan sebagainya. Akan tetapi dalam lirik lagu tersebut kata gelora dapat berarti perasaan penulis pada sang pasangan seakan-akan bergolak hebat. Hiperbola di sini menunjukkan intensitas perasaan cinta penulis lagu yang begitu kuat dan tak terduga pasangannya.

Kemudian pada data 10, kata luar biasa pada kutipan lirik lagu “Tapi cintaku padamu **luar biasa**” di atas juga merupakan gaya bahasa hiperbola. Kata ‘luar biasa’ di atas memiliki makna bahwa cinta seorang penulis lagu ini begitu luar biasa atau cintanya tidak sama dengan yang lainnya. Hiperbola dalam lirik tersebut, menunjukkan betapa besar dan dalamnya perasaan penulis serta istimewanya cinta yang dirasakan oleh penulis lagu, seolah-olah cinta tersebut melampaui batas normal. Meskipun secara harfiah, cinta tersebut tidak dapat diukur dengan

ukuran biasa. Hal ini membantu pembaca atau pendengar merasakan seberapa dalam dan kuatnya perasaan cinta yang dialami oleh penulis.

Selanjutnya, ditemukan juga gaya bahasa hiperbola yang terkandung dalam lagu Andmesh ini yakni pada data 11 berupa lirik “Yang kupunya hanyalah **hati yang setia, Tulus** padamu”. Hiperbola ini menunjukkan bahwa meskipun penyanyi tidak memiliki harta benda yang mewah, dia memiliki hati yang setia dan tulus untuk pasangannya. Kata ‘setia’ dan ‘tulus’ ditekankan dalam kalimat ini untuk menunjukkan ketulusan cinta sang penulis lagu. Hal ini menunjukkan bahwa cinta yang sejati lebih berharga daripada harta benda. Dengan demikian, penulis menggunakan gaya bahasa hiperbola untuk melebih-lebihkan dari aslinya.

b. Litotes

Data 12: Terimalah lagu ini

Dari **orang biasa**

Data 13: Aku tak punya bunga

Aku tak punya harta

Keraf mendefinisikan litotes sebagai gaya bahasa yang menggunakan kata-kata atau ungkapan untuk menyatakan sesuatu dengan cara dikecilkan atau direndahkan dari aslinya untuk menunjukkan kesederhanaan dan kerendahan hati. Majas tersebut biasanya digunakan untuk memberikan kesan merendahkan diri. Data-data di atas mengandung majas litotes. Pada data 12 “Terimalah lagu ini dari **orang biasa**” dalam lirik ini, Andmesh Kamaleng menggunakan majas litotes untuk merendahkan diri sendiri, seolah-olah orang biasa padahal pada kenyataannya adalah seseorang yang sebenarnya hebat. Kemudian pada data 13, Andmesh Kamaleng menggunakan kata tersebut dalam liriknya untuk menunjukkan sikap rendah diri dan kejujurannya. Pada kutipan lirik “**Aku tak punya bunga, Aku tak punya harta**” merupakan gaya bahasa litotes, Andmesh menggunakan kata tersebut untuk memberikan kesan bahwa ia tidak memiliki apa-apa baik bunga maupun materi. Selain itu, juga menyatakan kekurangannya dengan sederhana dan rendah hati, namun tetap menekankan bahwa yang dimilikinya adalah hati yang setia dan tulus untuk diberikan kepada pasangannya. Bahkan bisa saja penulis adalah seorang yang berada dan memiliki lebih dari itu semua sehingga penulis menuliskan lirik lagu ini seolah-olah untuk memberikan kesan rendah diri agar tidak terlalu sombong dihadapan seseorang yang dicintainya.

Dalam sebuah artikel penelitian yang berjudul ‘Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Cinta Luar Biasa” Andmesh Kamaleng’ yang dilakukan oleh Nanda Siti Fadilah Ramdan dan Aliyya Humaira, dijelaskan bahwa gaya pertentangan adalah gaya bahasa yang menggambarkan hal-hal yang mempertentangkan antara hal satu dengan hal yang lainnya. Berdasarkan kutipan lirik lagu di atas terlihat jelas bahwa kutipan lirik di atas merupakan majas hiperbola dan litotes. Oleh pengarangnya ditekankan dengan maksud memperhebat atau meningkatkan kesan dan pengaruhnya kepada pembaca atau pendengar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini memfokuskan pada gaya bahasa, yaitu ditemukan gaya bahasa yang dapat diklasifikasikan bahwa gaya bahasa penegasan yang terdiri dari 4 repetisi, gaya bahasa perbandingan terbagi menjadi 1 simile dan 3 personifikasi, gaya bahasa pertentangan terbagi menjadi 3 hiperbola, 2 litotes.

Dari hasil dan pembahasan ini, terlihat bahwa adanya gaya bahasa pada lirik lagu yang berperan untuk memberikan variasi kata, menghindari kesan monoton, dan menjauhkan kebosanan. Gaya bahasa ini membantu pembaca atau pendengar memahami banyaknya ragam

kata dan diksi, serta dapat menjadi panduan bagi penulis lagu dalam merangkai kata. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pemahaman kajian semantik, terutama dalam bidang gaya bahasa, tetapi juga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan bagi mereka yang terlibat dalam penulisan lagu.

Setelah menganalisis lirik lagu “Cinta Luar Biasa” karya Andmesh Kamaleng yang mengandung gaya bahasa, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan memberi manfaat bagi pembaca dan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan oleh pembaca untuk memahami gaya bahasa dalam lirik lagu. Selain itu, pembaca juga dapat mengambil manfaat dan amanat berdasarkan makna yang terdapat pada lirik lagu yang dianalisis.
2. Hasil analisis gaya bahasa pada lirik lagu “Cinta Luar Biasa” karya Andmesh Kamaleng masih memerlukan penelitian lebih lanjut, terutama pada aspek analisis gaya bahasa.
3. Bagi para pembaca, disarankan untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai kehidupan yang ada dalam “Cinta Luar Biasa” karya Andmesh Kamaleng pada kehidupan sehari-hari
4. Bagi jurusan Tadris Bahasa Indonesia, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian mengenai analisis gaya bahasa menggunakan pendekatan semantik

Daftar Pustaka

- Chaer, A. (1989). Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fredy Tama Estu Manunggal, A. G. (2021). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album "Cinta Luar Biasa" Karya Andmesh Kamaleng. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1-4.
- Humaira, N. S. (2022, September). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu "Cinta Luar Biasa" Andmesh Kamaleng. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 29-33.
- Hartati, R. D. (2023). Lagu Tujur Batin dan Jiwa yang Bersedih Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(2), 53. <https://doi.org/10.54314/jpe.v10i2.1436>
- Keraf, G. (2010). Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Noermanzah. (2020). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ez6dk>
- Tarigan, H. G. (2013). Pengajaran Bahasa Indonesia. Bandung: Angka.
- Triningsih, D. E. (2018). Gaya Bahasa dan Peribahasa Dalam Bahasa Indonesia. Klaten: PT Intan Pariwara
- Septiani, D., Najmi, K., Rahmadhita, P. M., Nursa'adah, S., & Ma'rifah, N. (2022). Analisis Metafora Pada Lirik Lagu “Hati-Hati Di Jalan” Karya Tulus. 2(2).
- Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26–37. <https://doi.org/10.21831/hum.v26i1.41373>.
- Dewi Oktaviani, S. (2024). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Lirik Lagu Album Tujur Batin Karya Yura Yunita (Vol. 1). Jakarta Selatan: *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 2190-2200.